

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Seiring dengan perkembangan dunia industri di Indonesia diikuti dengan persaingan bisnis yang semakin meningkat, menuntut para pelaku bisnis untuk meningkatkan efisiensi di segala bidang. Salah satu cara untuk mewujudkannya dengan sistem perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik, proses produksi berjalan dengan lancar, sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi dengan tepat waktu dan tidak terjadi keterlambatan.

Disetiap industri manufaktur maupun industri jasa persediaan berada di antara fungsi manajemen produksi yang terpenting sebab persediaan membutuhkan modal yang sangat banyak dan mempengaruhi pengiriman barang sampai dikonsumsi. Sehingga persediaan berdampak pada semua fungsi bisnis, operasi secara umum, pemasaran dan keuangan. Maka dari itu manajemen persediaan harus menyeimbangkan berbagai konflik tersebut dan mengelola persediaan pada level yang terbaik.

Menurut Fien Zulfikariyah “persediaan merupakan salah satu asset/kekayaan terpenting dalam perusahaan karena nilai persediaan mencapai 40% dari seluruh investasi modal”.¹ Manajemen operasional sangat memahami

¹ Fien Zulfikariyah, 2005, *Manajemen persediaan*, Malang, UMM, Hal . 02

bahwa persediaan merupakan hal yang krusial. Sehingga perusahaan selalu berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi tingkat persediaan ditangan, sementara itu di satu sisi lain pelanggan menjadi sangat tidak puas ketika jumlah persediaan mengalami kehabisan. Oleh karena itu perusahaan harus mengusahakan terjadinya keseimbangan antara investasi persediaan dan tingkat layanan pelanggan. Minimalisasi biaya juga merupakan faktor penting dalam membuat keseimbangan.

Dalam mengkaji masalah persediaan, FX. Sudarsono berpendapat bahwa:

“Persediaan merupakan sumber daya yang disimpan yang dapat digunakan untuk memuaskan kebutuhan sekarang dan yang akan datang. Pada perusahaan manufaktur, persediaan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Pada umumnya dari tiga macam bentuk persediaan tersebut, persediaan yang paling banyak menyerap biaya adalah persediaan bahan baku. Akan tetapi masih banyak perusahaan yang menyimpan persediaan bahan baku dalam cukup besar. Alasan utama mengapa perusahaan menyimpan bahan baku dalam jumlah besar adalah sebagai persediaan penyangga apabila terjadi keterlambatan pengiriman dari supplier sehingga proses produksi tidak terhenti, selain itu dengan pembelian dalam jumlah yang cukup besar perusahaan akan mendapatkan diskon sehingga mendapatkan harga bahan baku yang lebih murah”.²

Pada kenyataannya, pengadaan bahan baku dalam jumlah yang cukup besar tidak selamanya menguntungkan sebab perusahaan harus menyiapkan dana yang cukup besar untuk pembelian persediaan dimana seharusnya dana tersebut masih dapat digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan yang lainnya.

² F.X Sudarsono, 1993, *Pengantar akuntansi II*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 69

Selain itu biaya penyimpanan yang menjadi tanggungan perusahaan semakin besar dengan adanya resiko kerusakan, kadaluarsa, penurunan kualitas, kehilangan dan lain sebagainya, dan yang terakhir adalah adanya resiko kerugian apabila terjadi penurunan harga pasar.

Mengingat bahwa persediaan sangat terpenting dan membutuhkan banyak modal dalam perusahaan, maka para manajer mencoba mengoptimalkan persediaan dengan sedemikian rupa, sehingga ia tepat serta efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh sebab itu manajemen persediaan sangat dibutuhkan oleh perusahaan industri manufaktur maupun industri jasa untuk dapat mengembangkan dan mengarahkan perusahaan kearah yang lebih baik, dengan adanya persediaan perusahaan yang optimal akan dapat lebih memperlancarkan proses produksi dalam perusahaan.

Demikian halnya fenomena yang ada di Barokah mebel. Barokah mebel adalah perusahaan perseorangan, yang beralokasi di daerah tanjung sari. Barokah mebel sebagai perusahaan berskala menengah merupakan suatu usaha dagang yang bergerak dalam bidang pembuatan sofa. Dan bahan bakunya berupa kayu, spon dan kain sedangkan bahan setengah jadi nya berupa kayu, bahan penolongnya berupa karet, paku, pines, kaki kursi, benang, mesin jahit, dan aksesoris dan bahan jadi nya berupa sofa. Untuk saat ini perusahaan berdasarkan *job order*, untuk rencana kedepan perusahaan akan mengembangkan strategi bisnisnya menjadi *mass production*.

Dalam menjalankan proses produksinya perusahaan sering mengalami permasalahan pada persediaan bahan baku dasar. Apabila persediaan bahan baku seperti kayu dan spon disimpan dalam jangka waktu yang lama dan terjadi penumpukan di gudang maka bukan tidak mungkin bahan baku tersebut akan mengalami keusangan dan kerusakan. Pada sisi ini perusahaan dihadapkan pada besarnya biaya persediaan, yang disebabkan banyaknya biaya persediaan yang diserap dan keusangan sehingga dapat menurunkan mutu bahan baku, karena turunnya mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan sering kali diikuti dengan turunnya harga jual produk. Pada sisi lain karena harga bahan baku yang terus naik, perusahaan berusaha menimbun bahan baku dengan membeli bahan baku dalam jumlah yang cukup besar untuk mendapatkan keuntungan membeli bahan baku dengan harga yang murah. Tetapi terkadang perusahaan juga sering mengalami kekurangan bahan baku yang mengakibatkan perusahaan tidak siap untuk melayani permintaan konsumen sehingga pesanan akan produk terpaksa ditolak oleh perusahaan³.

Untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan bisnis tersebut diperlukan sebuah perencanaan dan pengendalian yang matang, karena keberhasilan suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan secara efektif ditentukan oleh perencanaan dan pengendalian yang matang.

³ Hasil interview bersama Bapak. Novianto selaku pengelola pada tanggal 9 mei 2011

B. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen persediaan Di home industri Barokah mebel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan : Bagaimana manajemen persediaan Di home industri Barokah mebel surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk mengembangkan teori manajemen khususnya manajemen persediaan, serta menggambarkan secara terperinci mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan dengan keadaan atau kenyataan yang ada di lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penelitian dalam bidang manajemen persediaan bahan baku secara lebih mendalam.
- b. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi Barokah mebel dalam menentukan perencanaan dan pengendalian terutama di bidang persediaan.

E. Definisi Konsep

Menurut Koenjongrat “Konsep atau pengertian merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala yang menjadi pokok perhatian”.⁴

Agar tidak terjadi keracunan makna mengenai manajemen persediaan, peneliti akan memberikan gambaran dari teori yang ada hubungannya dengan judul penelitian, diantaranya adalah :

1. Manajemen

Adalah mengelola yang mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut :
Merencanakan, Mengorganisasikan, Mengarahkan dan Mengawasi.
Sedangkan menurut T. Hani Handoko “Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dan manajemen adalah proses

⁴ Koentjongrat, 1994, *Metode-metode penelitian masyarakat* , Jakarta, Gramedia Pustaka umum, hal. 21

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.⁵

Dari pengertian di atas, penulis dapat memahami bahwa inti dari manajemen adalah rangkaian kegiatan yang ditetapkan sebagai suatu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pencapaian sebuah tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

2. Persediaan

Persediaan secara umum didefinisikan sebagai stock bahan baku yang digunakan untuk memfasilitasi produksi atau untuk memuaskan permintaan konsumen. Persediaan dapat didefinisikan melalui berbagai cara. Persediaan didefinisikan sebagai kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/raw material), barang setengah jadi dan barang proses.⁶

Dan menurut Kasmir “Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Sedangkan tempat tertentu dapat berupa gudang sendiri atau

⁵ T. Hani Handoko, 1989, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, hal. 05

⁶ Ec. Sujadi Prawirosentono, 1997, *Manajemen produksi dan operasi*, Jakarta, Bumi Aksara, hal. 60

gudang pada perusahaan lain atau melalui pesanan yang pada saat dibutuhkan dengan harga yang telah disepakati dapat disediakan".⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti menganggap bahwa persediaan dibutuhkan suatu perencanaan dan sistem pengendalian yang efisien dan efektif karena hal itu berkaitan erat dengan kelancaran proses produksi.

Fokus penelitian kali ini adalah mengenai manajemen persediaan yang melingkupi pada hal persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku merupakan salah satu kekayaan yang digunakan untuk memfasilitasi produksi atau untuk memuaskan permintaan konsumen.

3. Home industry

Home Industry (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industri") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.⁸

F. Sistematika Pembahasan

⁷ Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hal. 264

⁸ Arman Anwar, 2009, *Ketrampilan Home Industri*, diakses pada tanggal 6 Mei 2011 dari <http://ketrampilanhomindustry.blogspot.com/>

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain :

Bagian *pertama*, pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bagian *kedua*, kerangka teoritik, pada bab ini berisikan tentang kajian kepustakaan konseptual, yang meliputi : pengertian manajemen, persediaan bahan baku, pengendalian persediaan serta kajian kepustakaan penelitian.

Bagian *ketiga*, metode penelitian, pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan yang mana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

Bagian *keempat*, penyajian dan analisis data, pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi Penelitian, dan peneliti akan mengemukakan berbagai data yang ditemukan dalam melakukan penelitian yang mana akan di bahas dalam penyajian data yang menyangkut tentang pembelian, pemakaian, biaya persediaan, persediaan pengaman serta pengendalian persediaan yang terjadi di home industri Barokah mebel surabaya dan analisis data. Data yang telah dianalisis dan diuji keabsahan datanya dibandingkan dengan teori. Hasil uraian tersebut tertulis dalam sub bab pembahasan.